BAB II

SEJARAH JAMA'AH TABLIGH

A. Sejarah Berdirinya Jama'ah Tabligh

Jama'ah Tabligh yang kita ketahui saat ini bukanlah sebuah organisasi yang berasal dari Indonesia, melainkan sebuah komunitas transnasional yang berasal dari India. Jama'ah Tabligh pertama kali didirikan oleh Syeikh Muhammad Ilyas bin Syeikh Muhammad Ismail, bermazhab Hanafi, Dyupandi, al-jisyti, *Kandalwi* (1303-1364 H/ 1886- 1947 M). *Al Kandalwi* merupakan asal kata Khandalah, sebuah desa yang terletak didaerah Sahranfur, dan *Ad-Dihlawi* adalah nama lain Dilhi (New Delhi) yaitu ibukota India. Jadi di India merupakan pusat berdirinya dan berkembangnya Jama'ah Tabligh.

Adapun Ad-Dyupandi adalah berasal dari Deoband ,merupakan madrasah terbesar di India bagi penganut madzhab Hanafi. *Al Jisytiyah* merupakan nisbat dari tarekat *Al-Jisytiyah*.[1] Ayahnya bernama Syaikh Ismail dan ibunya bernama Shafiyah al-Hafidzah. Isma'il menerima pendidikan pertamanya di rumah dan menghafal Al-Quran saat usia muda.[2] Dalam pendidikanya Muhammad Ilyas belajar kepada kakaknya sendiri yang bernama Syeikh Muhammad Yahya,setelah itu dia melanjutkan belajarnya ke Madharul Ulum di kota Shahranpur. Di tahun (1335 H/1913 M) Muhammad

[1] Abu Hasan An-Nadwi, *Sejarah Dakwah dan Tabligh Maulana Muhammad Ilyas Rah* (Bandung: Al Hasyimy, 2009),38.
[2] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ilyas melanjutkan pendidikan agama Islam di Madrasah islam Dyubandi India. Muhammad Ilyas banyak menempa ilmu disini, mulai dari ilmu Al-Qur'an, Hadist, Fiqh dan ilmu islam yang lainya. Dia juga mempelajari *al hadīst jam' Shahīhu al Turmudzi* dan *shahīh al-Bukhari* dari seorang alim ulama yang bernama Mahmud Hasan.[3] Kemudian dia melanjutkan mempelajari Kutubu al-Sittah pada kakaknya sendiri Muhammad yahya yang wafat pada tahun (1334 H/ 1917 M).[4]

Dari sinilah Muhammad Ilyas mulai menggerakkan da'wahnya. Jamā'ah Tablīgh merupakan kelompok da'wah yang ber asaskan nilai keislaman. Pada prakteknya kelompok ini merealisasikan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan sehari-harinya. Tujuan utama kelompok ini untuk menyebarkan agama islam dan menghidupkan makna-makna yang terkandung di dalam Al-qur'an dan al Hadist.

Jama'ah Tabligh sendiri pertama kali berdiri di India, jamaah ini muncul dilatarbelakangi oleh aib yang merata di kalangan umat islam. Maulana Ilyas menyadari bahwa umat islam telah terlalu banyak menyimpang dari ajaran iman. Dia juga merasakan bahwa ilmu agama bukanlah suatu kebutuhan dalam diri dan kehidupan sehari hari. Agama bukan lagi menjadi suatu tujuan hidup ,melainkan hanya sebagai identitas saja. Dia mengatakan "ilmu-ilmu sudah tidak berharga karena tujuan dan maksud mereka mendapatkanya telah keluar dari jalur semestinya dan hasil serta keuntungan pengajian-pengajian mereka itu tidak akan tercapai lagi. Dua hal inilah yang menggangu pikiranku,

[3] An-Nadwi, *Sejarah maulana Ilyas Menggerakkan Jama'ah Tabligh*, 14.
[4] Ibid., 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka aku melakukan usaha ini dengan cara *tablīgh* untuk usaha atas nama iman”[5]

Disamping itu, juga terjadi pencampuran kebudayaan antara yang baik dan buruk, antara sunnah dan bid’ah. Bukan hanya itu , mereka juga telah melakukan kemusyrikan dan pemurtadan yang diawali oleh pasa misionaris Kristen, dimana saat India sedang dijajah oleh Inggris. Gerakan missionaries ini yang menyebabkan bergejolak akidah di Iindia. Para missionaries mulai membolak –balikan kebenaran yang ada, memutarbalikkan fakta tentang islam dan menghujat ajaran-ajaran islam serta menjelekkan Rasulullah *Shallā Allāh wa Sallam*.

Muhammad Ilyas berusaha dan berpikir bagaimana membendung kristenisasi dan mengembalikan kaum Muslimin yang lepas ke dalam pangkuan Islam. Itulah yang menjadi kegelisahan Muhammad Ilyas. Muhammad Ilyas mengkhawatirkan umat Islam India yang semakin hari semakin jauh dengan nilai-nilai Islam, khususnya daerah Mewat yang ditandai dengan rusaknya moral dan mengarah kepada kejahiliyahan dengan melakukan kemaksiatan, kemusyrikandan, kosongnya masjid-masjid yang tidak digunakan untuk ibadah dan melakukan usaha dakwah islam.[6]

Hal ini yang mengakibatkan untuk memulai berdakwah yang kemudian diwujudkannya dengan membentuk gerakan jamaah pada tahun 1926 M yang bertujuan untuk mengembalikan masyarakat dalam ajaran Islam, guna menata kegiatan jamaah ini dibentuklah suatu cara dakwah jamaah yang disebut

[5] Muhammad Mansur Nomani, *Riwayat Hidup Syaikh Maulana Ilyas Rah* (Bandung : Zaadul Ma’ad, t.th), 172-173.
[6] An Nadwi, *Sejarah Da’wah Dan Tabligh Maulana Ilyas Rah.,* 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hirarki, yang berbeda dari organisasi dakwah lainnya, yang kemudian dikenal dengan gerakan Jama'ah Tabligh. Maulana Ilyas mengatakan, "Tersingkaplah bagiku usaha dakwah *tablīgh* ini dan diresapkan ke dalam hatiku, dalam mimpi tafsir Surat Ali Imran ayat 110, yaitu "*Kamu adalah umat yang terbaik yang dikeluarkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah."* Sesungguhnya engkau dikeluarkan untuk umat manusia seperti halnya para nabi.[7]

Muhammad Ilyas melakukan haji beberapa kali. Dalam haji yang pertama Muhammad Ilyas berangkat haji dengan kakaknya Muhammad Yahya, awalnya Muhammad Ilyas merasa was-was sebelum berangkat haji. Jiakalau dia meninggalkan India dalam waktu yang cukup lama, bagaimana keadaan di tempat tinggalnya kelak. Tetapi ibunya merelakan Ilyas pergi bersama kakaknya.

Pada ibadah haji yang kedua, Muhammad Ilyas mendapatkan hidayah dari Allah untuk memulai berdakwah di jalan islam. Dia sadar akan kelemahan dirinya, tetapi usaha dakwahnya merupakan suatu yang besar dan kuat. Dia yakin akan pertologan Allah dalam setiap usaha dakwahnya, sehingga dia merasa tenang dan tidak khawatir. Setelah menetap selama lima bulan di Madinah dan belajar pada ulama-ulama india yang ada di Madinah, Muhammad Ilyas mutuskan unntuk kembali ke Khandalwi pada 13 rabi'ul akhir (1345 H/ 1928 M). Setelah pulang dari haji, dia memulai usaha dakwahnya dan mengajak orang lain untuk melaksanakan ibadah. Dia

[7] Ruhaiman, "Jama'ah Tabligh Surabaya 1984-2008 (Studi Sejarah dan Aktifitas Keagamaannya", (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Usuludin, Surabaya, 2008), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajarkan kepada khalayak ramai tentang rukun-rukun islam, seperti shahadat dan lain sebagaianya.

Pada tahun (1351 H/ 1934 M), Muhammad Ilyas melaksanakan haji yang ketiga ke tanah suci Makkah, dalam ibadah hajinya yang ketiga ini, Muhammad ilyas kembali menemui ulama-ulama India yang ada di Makkah untuk mengenalkan usaha dakwahnya. Setelah pulng dari haji, Muhammad Ilyas. Mengadakan kunjunan ke Mewat, dengan disertai jamaah dengan jumlah seratus orang. Dalam kunjungan tersebut ia selalu membentuk jamaah jamaah yang dikirim ke kampong-kampung untuk ber*jaulah* (berkeliling dari rumah ke rumah) untuk menyampaikan ahama islam yang lurus.

Muhamad Ilyas memutuskan bersinggah ke Mewat bukan tanpa alas an, tetapi keadaan keagamaan di Mewat sudah mengkhawatirkan. Karena kelalaian orang islam yang begitu lama dan terus menerus, serta tidak adanya pehatian dan pengetahuan tentang mereka, kondisi keagamaan orang mewat telah terpuruk begitu jauh. Sampai suatu riwayat dari Mayor Powlett pejabat pemerintahan Alwar pada abad ke 19 dalam buku Allamah sayyid Abul hasan An Nadwi Rahimahu Allāh (sejarah Dakwah dan Tabligh Maulana Muhammad Ilyas Rahimahu Allāh) tertulis :

> sekarang ini, semua meo (orang mewat) adalah orang islam, tetapi hanyalah nama. Dewata didesa mereka sama dengan yang dimiliki para tuan tanah Hindu. Mereka juga merayakan beberapa perayaan Hindu. Holi adalah suatu musim bergembira dan bermain-main di kalangan orang Mewat. Mereka menganggapnya sama pentingnya dengan Muharram, Id dan Nishfu Sya'ban. Mereka juga merayakan Janam asytami, Dusehra dan diwali. Meo melibatkan pendeta Brahmana untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan tanggal pernikahan mereka. Mereka memakai nama Hindu. Singh banyak dipakai diakhir nama mereka.[8]

Nama Jama'ah Tabligh sendiri muncul bagi mereka yang sedang berdakwah. Awalnya kelompok ini tidak mempunyai nama, akan tetapi cukup islam saja. Bahkan menurut Muhammad Ilyas dalam Skripsi Hamdan Umar yang berjudul "Komunitas Jama'ah Tabligh dikalangan mahasiswa Surabaya tahun 1990-2015 M" seandainya aku harus memberikan nama pada usaha ini maka akan kubei nama "gerakan iman".[9] Muhammad Ilyas mempunyai ungkapan yang terkenal yaitu *Aye Mussalamano* 'wahai umat muslim' jadilah muslim yang kaffah (menunaikan semua rukun dan syariat yang tercantum dalam Al-qurān dan al-sunnah).[10] Jama'ah Tabligh bukan merupakan organisasi, melainkan kelompok atau gerkan muslim yang menjadikan agamanya sebagai tulang rusuknya dan merupakan gerakan yang tidak memandang asal usul madzhab atau aliran pengikutnya.

Muhammad Ilyas mendirikan Jama'ah Tabligh semata-mata hanya ingin mengembalikan ajaran islam sesuai syari'at islam dan menyatukan ummat islam. Tidak membedakan ummat antara ahlus-sunnah dan golongan lainya. Serta larangan-larangan untuk mempelajari dan mengajar masalah *Furū'iyah*. Menurut mereka hanya cukup mengajarkan keutamaan-keutamaan amal dari risalah-risalah tertentu.

---

[8] Alamah Sayyid Abul Hasan An-Nadwi, *Sejarah Da'wah dan Tablīgh Muhammad Ilyas Rah.A, terj:* Maulana. H. A. Harun Al-Rosyid (Bandung; 2009) 78-79.
[9] Hamdan Umar,"Komunitas Jama'ah Tabligh dikalangan Mahasiswa Surabaya Tahun 1990-2015," (Skripsi, UIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 2015).
[10] Ahmad Syafi'I Mufid, Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional Indonesia (Jakarta: Kementrian Agama RI; Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2011). 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jama'ah Tabligh melaksanakan dakwahnya berawal dari rumah kerumah, mengajak yang belum sholat untuk segera sholat, mengajak yang sudah sholat untuk sholat berjamaah di masjid dan mulai meramaikan masjid semata –mata untuk mendekatkan diri pada Allah SWT. Ada kalanya mereka ber*jaulah* dengan menggunakan jubah layaknya orang arab, jubah mereka berada diatas mata kaki dan semua itu semata mata hanya untuk menjalankan apa yang dilakukan Rasulullah *Shallā Allāh wa Sallam*.[11]

Dalam usahanya berda'wah, kelompok Jama'ah Tabligh tidak berda'wah sendiri-sendiri. Melainkan mereka pergi berkelompok dengan didampingi satu atau dua orang yang dianggap ketua rombongan. Ketua ini memiliki wawasan ilmu yang lebih disbanding anggota lainya. Dalam berda'wah mereka mempersiapkan segala sesuatunya. Mereka menyiapkan bekal dalam perjalanan da'wahnya, uang saku secukupnya dan meninggalkan sebagian hartanya untuk yang ditinggalkan berda'wah (keluarga dirumah). Target dak'wah mereka mulai dari kawasan perkotaan, pedesaan dan wilayah pemukiman penduduk lainya. Biasanya mereka menjadikan Masjid atau Mushollah untuk tempat tinggal sementara dan berda'wah.[12]

Mereka mulai berda'wah melalui puntu-pintu rumah mengenalkan mereka apa itu islam, *iman, amal, musyawarah mudzakarroh* dan ajaran-ajaran islam lainya. Mereka juga mengajak orang muslim untuk sholat berjamaah dimasjid, meramaikan masjid dan bermusyawarah di masjid. Ada kalanya mereka mengalami penolakan dikarenakan mereka terlalu fanatic atau

[11] Muchsin, *wawancara*, Madiun, 31 Maret 2016.
[12] Ibid., 31 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencampuri urusan orang lain. Tetapi mereka tetap tegar melaksanakan da'wahnya dan yakin Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* akan selalu membimbing dan melindungi mereka.

Jama'ah Tabligh telah tersebar diseluruh dunia, antara lain tersebar di daerah Pakistan dan Bangladesh, Negara-negara Arab seperti Suriah, Yordania, Palestina, Maroko, Libanon, Mesir dan Negara lainya. Tidak disangka da'wah mereka juga menembus wilyah benua Amerika dan Eropa. Orang-orang Jama'ah Tabligh mempunyai semangat juang yang tinggi dalam berdakwah *fi sabilillah.* Bahkan tahun 1978 M, Liga Muslim Dunaia mensubsidi pembangunan masjid tabligh di Dewsbury, Inggris yang kemudian menjadi markas pusat Jama'ah Tabligh di Eropa. Pimpinan markas disebut Amir atau Zamidar atau Zumindar. Sedangkan pusat Jama'ah Tabligh dunia ada di Nizamuddin New delhi,India.

Mereka juga memiliki beberapa tokoh-tokoh terkenal diantaranya adalah:

1. Maulana Muhammad Ilyas. Ia lahir pada tahun 1303 H/1886 M, di Kandhla India.[13] Penggagas pertama berdirinya *Jamā'ah Tablīgh* sekaligus pemimpin pertama *Jamā'ah Tablīgh*.
2. Maulana Muhammad Yusuf, putra Maulana Muhammad Ilyas, pengganti ayahnya setelah Muhammad Ilyas meninggal dunia.[14] Beliau menyusun kitab antara lain *al-Muntakhab al-Hadits*, dan buku *Khurūj Fī Sabīlillāh*

[13] An Nadwi, *Sejarah Maulana Ilyas Menggerakkan Jamā'ah Tablīgh*, 7.
[14] Al Rosyid, *Meluruskan Kesalahpahaman terhadap Jaulah (Jamā'ah Tablīgh)*, 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Al-Qurān dan *Hadīts*, yang menjadi buku rujukan bagi para pengikut Jama'ah Tabligh dalam berdakwah.

3. Maulana Istihyamul Hasan, pemimpin Jama'ah Tabligh setelah Maulana Muhammad Yusuf. Ia mengarang buku antara lain: Satu-Satunya Cara Memperbaiki kemerosotan umat islam di zaman ini.
4. Maulana Zakariya al-Kandhalawi, lahir 11 Ramadhan 1315 H/ 1898 M di Khandla India. Ia adalah keponakan dari Maulana Muhammad Ilyas.[15] Ayah Zakariya, Syekh Muhammad Yahya saudara sekandung dengan Maulana Muhammad Ilyas. Maulana Zakariya ini seorang penulis buku aktif. Banyak bukunya yang menjadi pedoman bagi para Jama'ah Tabligh. Diantara buku-bukunya yang sangat terkenal di kalangan Jama'ah Tabligh adalah Himpunan *Fadhāilul Amāl*. Maulana Zakariya al-Kandhalawi, sebagaimana Maulana Ilyas, pamannya, juga punya hubungan yang sangat dekat dengan Syekh Rasyid Ahmad, seorang pembaharu pengikut Wahabi, bahkan menganggapnya sebagai mursyidnya. Berkata Maulana Zakariyya: dan teman akrab ayah saya, Syaikh mursyid saya, yaitu Syaikh Rasyid Ahmad *Rahimahu Allāh*., yang jika ditulis segala kebaikan dan keutamaannya, tentu memerlukan sebuah buku yang cukup tebal.[16]
5. Maulana Manzhur Nu'mani, Seorang tokoh Jama'ah Tabligh yang sangat dekat dengan Maulana Muhammad Ilyas. Beliau ini salah seorang anggota pengurus *Rabithah* Alam Islami, sering menyertai Maulana

[15] Ibid., 8.
[16] Zakariya al-Kandahlawy, *Otobiografi Kisah-Kisah Kehidupan Syaikhul Hadits Maulana Zakariyya al- Kandhalawi*,Terj. Abd Rahman Ahmad as-Sirbuny (Cirebon: Pustaka Nabawi), 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Ilyas saat *Khurūj Fī Sabīlillāh*. Ia menyusun buku *Malfūdhat Hazhrat* Maulana Muhammad Ilyas. Buku sudah diterjemah dalam Bahasa Indonesia dengan judul Mutiara Hikmah Ulama Ahli Dakwah.

6. Abul Hasan Ali Nadwi, sering bersama Maulana Ilyas. Ia mengarang buku antara lain Riwayat hidup Maulana Muhammad Ilyas. Menurut Manzhur Nu'mani, Abul Hasan Ali Nadwi mempunyai hubungan khusus dengan Maulana Muhammad Ilyas, karena ada hubungan yang erat dalam usaha agama dan dakwah antara keluarga Maulana Ilyas dengan keluarga Abul Hasan Ali Nadwi.

B. Kitab Rujukan Jama'ah Tabligh

Jama'ah Tabligh dalam mengamalkan ilmu mereka juga mempunyai kitab-kitab rujukan yang digunakan untuk pegangan dalam menyelesaikan suatu perkara. Kitab yang banyak dijadikan rujukan di kalangan tabligh adalah kitab *Tablīghin Nishshāb* yang dikarang oleh salah seorang tokoh mereka yang bernama Muhammad Zakaria Al Kandahlawi. Mereka sangat mengagungkan kitab ini sebagaimana *Ahlus Sunnah wal Jamā'ah* mengagungkan Shahih Bukhari dan Shahih Muslim serta kitab hadits lain. Kitab-kitab rujukan Jama'ah Tabligh antara lain:

1. Kitab-kitab *Faḍhāil al-A'māl* karya Maulana Zakaria *Rahīmahu Allāh*. Terdapat kitab-kitab *Faḍhāil al-A'māl* yang disusun secara tematik atau merupakan himpunan dari beberapa kitab, yaitu Kitab *Faḍhāil Shalat, Kitab Faḍhāil Dzikir, Kitab Faḍhāil al- Tablīgh, Kitab Faḍhāil Al-Qur'ān, Kitab Faḍhāil Ramadhan, Kitab Faḍhāil Shadāqah, Kitab Faḍhāil Haj,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kitab Fadhīlah Dagang, *Faḍhāil* Janggut, Hikayat Kisah-Kisah Para Shahabat.[17]

2. Kitab *Hayātush Shahābah* karya Maulana Yusuf *Rahīmahu Allāh*. Kitab ini dicetak dalam empat jilid (diterbitkan di beberapa negara). Kitab ini dan kitab-kitab berikutnya masih dalam bahasa Arab, maka para ulamalah yang dianjurkan untuk menelaahnya.
3. Kitab *Al-Hadīstul Muntakhābat* karya Malauna Yusuf *Rahimahu Allāh*. Kitab ini merupakan himpunan hadist-hadist pilihan untuk Enam Sifat Para Shahabat.
4. Kitab *Riyadlush Shalihin* karya Imam Nawawi Ad Damasyqi *Rahimahu Allāāh*. Dianjurkan bagi semua kalangan untuk menelaahnya sebanyak dan sesering mungkin. Bagi orang-orang yang berbahasa Arab, *Riyadlush Shalihin* adalah sebagai ganti *Fadhaīl A'mal* dan dibacakan untuk umum.
5. Kitab *Fadhāil Hāji dan Fadhāil Shalāwat* karya Syaikul Hadist Maulana Muhammad Zakaria Kandhlawi *Rahimahu Allāh*. *Fadhāil Haji* dibacakan menjelang musim haji, sedangkan *Fadhāil Shalāwat* bisa dibaca sendiri.

Dalam menyampaikan dakwahnya Jama'ah Tabligh mempunyai ajaran pokok atau enam prinsip (doktrin) yang menjadi asas dakwahnya, yaitu:

1. Yakin Terhadap Kalimat *Thoyyibāh*

   Makna dari kalimat tersebut ialah bahwa semua makhluk hidup tidak mempunyai kekuatan apapun selain kekuatan dari Allah *Subhanahu wa ta'āla*. Mengeluarkan keyakinan terhadap makhluk dari dalam hati

[17] Al Rosyid, *Meluruskan Kesalahpahaman terhadap Jaulah*, 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan memasukkan keyakinan hanya pada Allah ke dalam hati. Sedangkan *Muhammadar rasūlullāh* bermakna mengakui bahwa satu-satunya jalan hidup untuk mendapatkan kejayaan dunia dan akhirat hanya dengan mengikuti cara hidup Rasulullah *Sahallā Allāh wa Sallam*. Cara hidup lain hanya akan membawa kita kepada kegagalan.[18]

2. *Sholat Khusyu' wal Khudu'*

Makna dari kalimat tersebut adalah sholat dengan konsentrasi batin dan merendahkan diri dengan mengikuti cara yang dicontohkan Rasulullah saw. Membawa sifat ketaatan didalam sholat kedalam kehidupan sehari-hari.[19]

Allah berfirman : "Sesungguhnya shalat itu mencegahd dari (perbuatan-perbuatan) yang keji dan mungkar. (Al-ankabut: 45). Kita melaksanakan kehidupan ini harus mencerminkan sifat kita saat sholat. Kita harus khusyu' dan taat tunduk kepada Allah. *Sopo sing nglakoni urip sak bendinane podo koyo ngalakoni sholat khusyu', insyaallah uripe bakalan aman soko ciloko.*[20] Semua yang dikatakan dalam nasihat diatas memanglah ada benarnya, bahkan di Al-quran juga telah dijelaskan. Allah berfirman : "jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang yang *khusyu'*.

---

[18] A. Abdurrahman Ahmad, *DALIL DALIL ENAM SIFAT menurut Alquran danAssunah (*Bandung, Pustaka Sabila-PP ARROYYAAN; 1997) 9-11.
[19] Ibid, 26.
[20] Chamim Chasbani,*Wawancara*, Madiun, 7 april 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Ilmu Ma'a Dzikir*

Ilmu adalah semua perkara yang dating berasal dari Allah melalui baginda Rasulullah. Djikir adalah mengingat Allah *Subhanahu wa ta'āla* sebagaimana keagungan Allah *Subhanahu wa ta'āla*. Yang dimaksud adalah mengamalkan perintah-perintah Allah pada setiap saat dan keadaan apapun dengan menghadirkan keagungan Allah ke dalam hati serta ikut cara yang dicontohkan Rasulullah. Ilmu di bagi menjadi dua yaitu ilmu *fadhāil* dan ilmu *masā'il*. Untuk mendapatan *ilmu ma'a dzikir* adalah dakwah pentingya ilmu *fadhāil,* memperbanyak duduk di *halaqah ta'lim,* mempraktikkannya dan berdo'a kepada Allah *Subhanahu wa ta'āla*. Sedangkan untuk mendapatkan hakikat ilmu *masa'il* adalah berdakwah mengikuti *halaqah masa'il* dan bertanya kepada *ulama.* Sedangkan untuk mendapatkan hakikat *dzikir,* banyak membaca *AlQuran* berdzikir mengucap kalimat-kalimat *thayyibah*, mengamalkan do'a-do'a *masnunah* dalam kehidupan sehari-hari.[21]

4. *Ikhrōmul Muslimīn*

Maksud nya dalah memulyikan sesame muslim dan menunaikan hak sesame muslim tanpa menuntut haq dari mereka. Karena menurut mereka merepotkan orang lain hanya akan merusak amal. Tujuan memuliakan sesama muslim adalah agar kita dapat menyampaikan hak dan kewajiban kepada sesama muslim. Cara mendapatkanya adalah menda'wahkan pentingnya ikrom. Latihan untuk memberi salam baik pada

[21] Anonim, *Muzdakarah 6 sifat* (Maktabah Al Barokah dar'al Fattah,Magetan;t.th) 8-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang dikenal ataupun tidak dikenal. Menyayangi yang muda, menghormati yang tua dan memulyakan 'Ulama dan saling menghormati terhadap sebaya. Berdoa agar diberi hakikat Akhlaknya Baginda Rasulullah.[22]

5. *Tashihunniyat*

Maksudnya adalah membersihkan niat dalam setiap amalan dan melakukan amalan semata-mata hanya karena Allah *Subhanahu wa ta'āla*. "Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra berkata, Rasulullah *Shallā Allāh wa Sallam* bersabda: Sesungguhnya allah tidak melihat harta dan rupamu melainkan Allah melihat kepada isi hatimu dan amalan."(HR. Muslim)

6. *Da'wah Wa Tabligh*

Da'wah artinya mengajak dan tabligh artinya menyampaikan. Maksudnya adalah memperbaiki diri yaitu dengan menggunakan diri, harta dan waktu seperti yang diperintahkan oleh Allah *Subhanahu wa ta'āla*. Menghidupkan agama secara sempurna pada diri sendiri dan semua manusia di seluruh alam dengan menggunakan harta dan diri sendiri. Perbedaan da'wah Jama'ah Tabligh dan kelompok lainnya adalah :

a. Da'wah Jama'ah Tablīgh, mendatangi kaum muslimin dengan kesadaran diri dan tanpa ada undangan dan mengharapkan upah.
b. Modal da'wah dari Jama'ah Tablīgh adalah menggunakan diri, harta dan waktu. Tanpa meminta sumbangan demi menjalankan da'wahnya.

[22] Ibid., 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Focus da'wah Jama'ah Tablīgh adalah mengenai inti ajaran islam (*tauhid*) bukanlah ranting (*fiqh*).
d. Da'wah Jama'ah Tablīgh tidak mempengaruhi dan terpengaruh keadaan tempatnya. Karena da'wah Jama'ah Tabligh melarang membahas *Khlafiyah.*[23]
e. Da'wah Jama'ah Tablīgh dimulai dari keutamaan iman dan amal.
f. Saran da'wah Jama'ah Tablīgh adalah muslim yang mempunyai pemahaman iman yang lemah. Seperti didaerah pedesaan.
g. Da'wah Jama'ah Tablīgh tidak terkesan harta dan duniawi.

Jama'ah Tablīgh juga dibangun di atas empat jenis *tarekat sufi: Jiystiyah, Qadiriyah, Sahrawardiyah,* dan *Naqsyabandiyah*. Di atas empat tarekat sufi inilah In'amul Hasan sebagai Amir sekarang, membaiat para pengikutnya yang telah dianggap pantas untuk dibaiat. Secara umum, Jama'ah Tablīgh menggunakan *manhaj sufi*, dan berbaiat kepada sang Amir dan sebagian para syaikhnya. Rujukan kitab mereka membatasi pengertian Islam hanya dengan sebagian amalan Islam, mereka dianggap meremehkan ilmu dan ulama, karena mereka menekankan untuk berdakwah tanpa dibekali dulu dengan ilmu agama yang memadai.[24]

[23]Abu farhana, *Muzakarah Dakwah Usaha Rasulullah Saw* (Pontianak, Pustaka kalimat Alfalaqi; 2003) 12.
[24] Ahmad Syafi'i Mufid, *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional Indonesia* (Jakarta: Kementrian Agama RI; Badan Litbang Dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2011), 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pandangan Ulama Terhadap Jama'ah Tabligh

Ada beberapa pandangan dan tanggapan ulama terhadap gerakan ini. Banyak yang mempertanyakan bagaimana eksistensi gerakan ini, ajaran – ajaranya dan metode dakwah mereka. Ada pendapat yang positif dan negative.

Beberapa pandangan terhadap gerakan Jama'ah Tabligh di berbagai aspek.

1. Eksistensi Jama'ah Tablīgh

Dalam realitas dakwahnya, Jama'ah Tabligh sangat melarang menghilangkan dan membersihkan kemungkaran. Sementara ini dalam kelompok Jama'ah Tablīgh ada berbagai aliran sesuai dengan asal paham anggotanya termasuk didalamnya aliran-aliran yang keluar dari Ahlussunnah wal Jama'ah. Bahkan Sa'ad bin Ibrahim Syilbi, salah seorang penyebar ajaran Jama'ah Tabligh dalam bukunya *Dalil-Dalil Da'wah dan tabligh* setelah mengakui ada bebrapa anggota Jama'ah Tabligh yang tidak ada pendalamn yang cukup terhadap al-qur'an dan as-sunnah. Sa'ad bin Ibrahim Syilbi berkata:

Ini demi Allah tidak benar, kezhaliman dan kebohongan besar yang tidak halal dilakukan oleh seorang mukmin. Selanjutnya sa'ad mengatakan ' kami hanya ingin mengatakan bahwa Jama'ah Tabligh tidak termasuk dalam kelompok orang yang membenci kaum salaf.[25]

Dalam hal larangan Jama'āh Tablīgh menghilangkan kemungkaran dapat disimak dari pengakuan Sa'ad bin Ibrahim Syilbi dalam bukunya,

[25] Sa'ad bin Ibrahim Syilbi, *Dalil-Dalil Da'wah dan Tabligh*, terjemahan oleh Mustafa sayani (Bandung: Pustaka Ramadhan). 153-154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"bahwa tidak termasuk dalam metode Jama'āh Tablīgh pengingkaran terhadap pemilik atau pelaku kemungkaran.[26]

Berdasarkan sumber-sumber diatas, dapat kita simpulkan bahwa Jama'āh Tablīgh sangat melarang untuk menyingkirkan kemungkaran dalam masyarakat. Seperti memusuhi tokoh seperti Ibn Taymiyah dan Muhammad bin Abdul Wahab. Dalam buku dakwah Jama'āh Tablīgh juga dijelaskan bahwa ada empat hal yang tidak boleh disentuh oleh anggota Jama'āh Tablīgh. Hal-hal yang tidak boleh disentuh adalah :[27]

a. Masalah politik (dalam dan luar negeri)
b. Masalah khilafiyah (perbedaan pendapat mahzab /ulama)
c. Aib masyarakat
d. Sumbangan, pangkat atau status jabatan.

Termasuk kemungkaran yang tidak boleh dihilangkan dalam Jama'āh Tabligh sebagaimana disebut oleh Hamud bin Abdullah bin Hamud al Tawjiry adalah pernah suatu jama'ah dari Jama'āh Tabligh dari negeri Hindia berzikir di suatu tempat dikota Makkah dengan mengulan-ulang kalimat *Lā ilāha ilāllāh* sekitar enam ratus kali, kemudian mengucap kata ilāllah sekitar dua ratus kali. Dzikir ini dilakukan oleh mereka dan sempat dihadiri oleh masayikh mereka. Amalan macam ini tidak tahu ajaran dari mana, dengan menafikan Allah sebanyak enam ratus kali dan menisbatkan Allah sebanyak dua ratus kali.

[26] Sa'ad bin Ibrahim Syilbi, *Dalil-Dalil Da'wah dan Tabligh*, 155.
[27] Abu Farhana, *Muzakarah Dakwah Rasulullah Saw*,12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebenarnya dalam ajaran Islam sendiri sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan As-sunnah untuk menghilangkan kemungkaran di muka bumi, diantaranya ialah :

a. Firman Allah dalam (Q.S. al Taubah ayat 71)

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagaimana mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan merekataat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberikan rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana.[28]

b. Firman Allah dalam (Q.S. al- Hajj ayat 41)

Artinya: (yaitu) orang-orang yang jika kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, emyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.[29]

Seperti yang telah dijelaskan pada dua ayat diatas. Betapa pentingnya menghilangkan kemungkaran dan menegakkan kebenaran. Artinya menegakkan *amar ma'ruf nahi munkaar* adalah utama dalam agama Islam.

Selain dalam masalah Jama'āh Tablīgh tidak mau menghilangkan kemungkaran, gerakan ini juga menimbulkan keritikan terhadap asal

[28] Al-Qur'an, 9 (al Taubah): 71.
[29] Ibid., 22 (al Hajj): 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mula berdirinya Jama'āh tablīgh dikarenakan Muhammad Ilyas mengalami sebuah mimpi. Muhammad Ilyas mengatakan, "tersinngkaplah bagiku usaha dakwah tabligh ini dan diresapkan kedalam hatiku, dalam mimpi tafsir ayat Ali Imran :110[30]

Artinya: kamu adalah umat yang terbaik yang dikeluarkan untuk manusia, menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, dan beriman kepada Allah.

Ini bias dikatakan sejenis wahyu, jika mereka katakana : Ini adalah ilham, maka aku katakana : tidak seorangpun dari umat ini yang mendpat ilham, karena syari'at telah sempurna dan tidak membutuhkan ilam dari siapapun. Jika memang ada yang mendapat ilham, maka orang itu adalah umar, bukan yang lainya sebagaimana ditegaskan oleh Rasulullah Shallallahu alai wa sallam.

Selain berdasarkan tafsir mimpi gerakan da'wah ini juga berdiri diatas 4 tariqat yaitu *Jistisiyah, Naqhsabandiyah, Qadiriyah* dan *Shahrawardiyah.* Selain itu Jama'āh Tablīgh juga terlalu mengagungkan pendiri mereka yaitu Muhammad Maulana Ilyas. Bahkan Maulana Ilyas mengatakan bahwa jama'āhnya mampu melaksanakan amalan yang tidak dapat dilakukan oleh para nabi sekalipun. Muhammad Ilyas menulis pada Khutbahnya yang dikirim kepada anggota-anggota jama'ahnya :

[30] Ibid., 3 (al Imran): 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"sungguh jika Allah menghendaki orang untuk beramal, maka tidak akan mungkin dia lakukan. Hingga para nabi sekalipun, tidak akan mungkin melakukan, meskipun mengarahkan kemampuan mereka untuk mengerjakanya. Namun, jika Allah menghendaki, orang-orang lemah seperti kalian mampu untuk melakukan amalan yang tidak dapat dilakukan oleh para nabi sekalipun."(makathib Ilyas ,hal. 107, 108)[31]

Kritikan kritikan diatas antara lain dari :

a. Fatwa Samahatusy- Syaikh Muhammad Ibn Ibrahim 'alu syaikh rahimhu Allāh.

   Saya jelaskan bahwa jama'āh adalah yang kebaikan jama'āh yang tidak kebaikan padanya. Sebab jam'iyah ini adalah bid'ah lagi bagi sesat menyesatkan." (fatwa Syaikh Ibrahi, hal.405 tanggal 29/1/82H.[32]

b. Syaikh Hammud bin Abdullah At –Tuwaijiry- *Rahīmahu Allāh*

   Saya katakan bahwa Jama'ah Tabligh itu kelompok yang sesat lagi bid'ah. Mereka tidaklah mengikuti jalan yang telah ditempuh Rasulullah dan sahabatnya, juga para tabi'in. akan tetapi mereka mengikuti metode shuffiyah yang bid'ah.[33]

c. Syaikh Ali Hasan

   Perkataan itu benar namun kurang. Benar Jama'āh Tabligh mendakwahi banyak manusia dimana menghasilkan orangb yang

[31] Abu Ihsan al Atsary dalam,"http://alqiyamah.wordpress.com. (diakses tanggal 23 mei 2016)
[32] Abdul Aziz bin Rais Ar-Rais Hamud bin Abdullah bin Hamud ad Tuwaijiri, *Koreksi Tuntas terhadap Jama'ah Tabligh*, Terj. Abdul Rosyad Shiddiq (Bekasi: Darul Falah,2016), 49.
[33] Abdul Aziz bin Hamud ad Tuwaijiri, *Koreksi Tuntas terhadap Jama'ah Tabligh*, 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dahulunya berandalan sekarang bertaubat, tetapi sebagaimana pendapat ulama, bahwasanya *hidayah* itu ada dua, yakni *hidayah 'ila thariq* (ke jalan) dan *hidayah fi thariq* (di jalan). Memang Jama'ah Tabligh ini menda'wahi manusia '*ila thariq*, tetapi mereka tidak berda'wah *fi thariq*. Bagaimana tidak aqidah mereka yana hancur.

2 . Kitab Rujukan Jama'āh Tablīgh

Jama'ah Tabligh mempunyai beberapa kitab rujukan yang selalu mereka jadikan sebagai pedoman dalam berda'wah. Dalam melakukan amalan-amalan sehari-hai mereka juga sering menggunakan kitab rujukan tersebut. Kitab itu adalah kitab *Faḍhāil al-A'māl* atau *Tablīghin Nishāb.* Kitab tersebut ditulis oleh Maulana Zakaria al-Khandalwy dan Hayatus Sahabah yang ditulis oleh Maulana Yusuf al-khandalwy. Tetapi dalam perjalananya kitab ini banyak menemui kritik dari berbagai pihak yang mempermasalahkan esensi nya. Banyak yang mengatakan kitab tersebut banyak beriri hadits –hadits dhaif, cerita yang dikarang, bid'ah, khurafat dan dongen dongen seperti hadist dibawah ini.

a. Dalam *Faḍhāil Dzikir*, hal.96

Diriwayatkan dari Umar, Rasulullah Shallahu 'alaihi wa salam bersabda : "manakah nabi adam 'alaihi salam melakukan perbuatan dosa, ia mengetengadahkan kepala langit seraya berkata: 'Ya Rabb, aku memohon kepada-Mu dengan keagungan Muhammad , ampunilah dosaku'. Maka Allah menurunkan wahyu dari *arsy*. Lalu Adam berkata :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

‘Maha suci nama-Mu, tatkala kau menciptakan, aku menengadahkan kepalaku kearah *arsy*, ternyata tertulis padanya *Lā Ilāha Illalāh* Muhammad Rasulullah. Maka aku mengetahui bahwa tak seorangpun yang lebih mulia martabatnya di sisi-Mu daripada orang yang telah engkau jadikan beriringan dengan nama-Mu. Lalu Allah berfirman kepada Adam, “wahai Adam, Sesungguhnya Muhammad itu nabi terakhir dan termasuk anak cucumu, seandainya Muhammad tidak diciptakan maka aku tidak menciptamu.” fadhailudz Dzikir, hal 96).

Keterangan : Hadits diatas adalah Maudhu’ dalam Al-maudhu’ Al-kanir. Perawi-perawi dalam hadits diatas majhul (tidak dikenal).

Jawaban yang pasti adalah bahwa enam tujuan itu merupakan bagian dari 60 lebih. Sedangkan sejumlah prinsip-prinsip dan pemikiran Jama’ah Tabligh bertentangan secara nyata dengan ajaran agama Islam.

1) Upaya Jama’ah Tabligh mewajibkan taklid kepada anggotanya bertentangan dengan *Ittibā’*.
2) Pengharaman ijtihad kepada anggota Jama’ah Tabligh bertentangan dengan hokum agama yang meliputi seluruh persoalan manusia ada masa mendatang, yang terdapat dalam garis-garis besarnya.
3) Menjadikan nahi munkar sebagai hal yang terlarang dalam anggaran dasar Jama’ah Tabligh adalah hal yang bertentangan dengan serangkain ajaran islam.
4) Larangan yang diberlakukan Jamā’ahnya kepada anggotanya untuk melanjutkan mencari ilmu dan memperdalamnya juga bertentangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan ajaran islam, sebab mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim dan muslimah. Memperdalam itu adalah wajib meskipun dinegeri Cina.

5) Larangan untuk terjun dalam politik dalam anggaran dasar Jama'ah Tabligh adalah yang bertentangan dengan hokum dan kewajiban agama. Sebab, ilmu untuk menegakkan khalifah, misalnya, termasuk kewajiban agama dan itu adalah persoalan politik. Bagaimana mungkin Jama'ah Tabligh mengharamkanya? Begitu juga dengan ajaran dan pemikiran lain yang bertentangan secara nyata dengan ajaran Islam.

b. Dalam Fadhā'iludz Dzikir, hal.109-110

Diriwayatkan dari Ibnu umar, ia berkata, bersabda Rasulullah: "Barangsiapa menziarahi kuburanku, maka wajib atasnya syafaatku". (Tablīgh Nishab, Bab Fadha'iludz Dzikir, hal.109-110)

c. Dalam Fadhā'ilul Hāj, hal.101

Diriwayatkan dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah bersabda : "barangsiapa yang menziarahiku setelah wafat maka ia laksana menziarahiku sewaktu hidup." Berkata penulis : diriwayatkan oleh Imam Thabrani, Daruquthni dan Baihaqi. Baihaqi menyatakan Hadits ini Dhaif dalam Al Ittihaf. Berdasarkan riwayat Imam Baihaqi dalam Al-Misyqat disebutkan, "siapa yang melakukan haji dan menziarahi kuburanku, maka ia seperti menziarahiku sewaktu aku hidup." Beerkata penulis : Al-Muwaffiq dalam Al-Mughni menjadikan hadits ini sebagai dalil terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keutamaan ziarah ke makam nabi. (Tabligh Nishab, bab fadha'ilul haj, hal 101).

Inilah sebagaian diantara kandungan hadits-hadits Maudhu' dalam Tablighi Nishab, yang msih banyak lagi dalamnya yang harus dibersihkan dan dibuang jauh-jauh, karena Rasulullah bersabda dalam haditsnya yang Mutawattir : "Barangsiapa berdusta atas nama nabi yakin menyampaikan kepada ummat apa-apa yang bukan dari beliau namun disandarkan terhadap beliau, masuknya didalamnya menyampaikan atau menggunakan hadits maudhu' dan telah sepakat ummat ini bahwa hadits maudhu' tidak dapat dijadikan *hujjah* atau dalil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id